

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan sesama manusia. Bahasa ini melibatkan penggunaan alat ucap seperti lidah yang menghasilkan suara, dengan tujuan untuk mempermudah interaksi antarindividu dalam masyarakat dan mencegah terjadinya kesalahpahaman. Pada kehidupan sehari-hari, bahasa tidak hanya diperoleh melalui interaksi dengan masyarakat, tetapi juga melalui proses pembelajaran di sekolah. Tujuan dari pembelajaran di sekolah adalah meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, mengingat bahwa siswa saat ini masih memiliki kelemahan dalam keterampilan berbahasa yang sering kali menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang wajib di lingkungan sekolah.

Menurut Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yakni keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat aspek tersebut, salah satu yang perlu dikuasai siswa adalah aspek keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan upaya untuk memberikan dan melanjutkan ide atau gagasan agar tetap bertahan dan tetap hidup. Keterampilan berbahasa pada aspek ini dalam sebuah teks, siswa harus mampu memahami kaidah berbahasa dengan baik dan benar.

Salah satu dari beberapa jenis teks yang termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 2013 adalah teks prosedur, yang harus berhasil dikuasai dalam keterampilan menulis. Teks prosedur adalah teks yang menggambarkan proses atau langkah-langkah untuk melakukan suatu aktivitas (Julita, Sulissusiwan, & Syahani 2020: 2). Teks prosedur merupakan teks dengan instruksi untuk melakukan atau menggunakan sesuatu secara berurutan (Mahsun, 2014:87). Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa teks prosedural merupakan suatu rangkaian terstruktur dalam melakukan atau menggunakan sesuatu dari awal hingga akhir.

Keterampilan menulis teks prosedur diajarkan pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada semester ganjil. Hal tersebut berdasarkan dengan kurikulum 2013 pada kompetensi inti (KI) 4, yang mengacu pada keterampilan berpikir kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif, kepemimpinan dan presentasi di area konkret dan area abstrak. sesuai dengan apa yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang secara teoritis sama. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa harus mampu menulis karangan ilmiah yang berupa teks prosedur. Akan tetapi, kebanyakan siswa masih belum mampu menguasai keterampilan menulis sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam pedoman EBIYD (Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan), faktor pemicunya adalah rendahnya minat membaca siswa di sekolah dapat mudah terlihat dari daftar kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah sendiri. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa siswa sering melakukan kesalahan berbahasa. Padahal, penguasaan aspek bahasa ini merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa selain keterampilan menulis. Hal ini dapat dibuktikan dari Kompetensi Dasar (KD 4,6) menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan/atau kuliner khas daerah, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.

Berdasarkan penelitian relevan terkait dengan hal ini, yaitu yang diteliti oleh Agustina Julita, Ahadi Sulissusiwan, dan Agus Syahani pada tahun 2020 mahasiswa dari Universitas Tanjungpura dengan judul penelitian 'Kesalahan Berbahasa Pada Teks Prosedur Siswa SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Ajaran 2019/2020'. Berdasarkan analisis penulis di atas dapat di simpulkan bahwa 245 kesalahan penerapan ejaan yang ditemukan. Kesalahan ejaan yang paling umum adalah huruf kapital dan koma. Selain itu, ditemukan 54 kesalahan pemilihan kata, di mana kesalahan kata yang paling umum adalah ketidaksesuaian kata. Maka penulisan akhir yang tidak valid adalah 34 kesalahan dengan kesalahan penggunaan kata, pemborosan, kejahatan dan pengulangan.

Selanjutnya penelitian relevan yang terkait dengan penelitian ini, yaitu yang diteliti oleh Henny Nopriani tahun 2020, mahasiswa dari STKIP Muhammadiyah Pagaram dengan judul penelitian ‘Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Pada Teks Deskripsi Siswa SMA Negeri 2 Pagaram’. Berdasarkan analisis penulis tersebut bahwa kesimpulannya karena subjek dan keterangan, siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam bidang struktur kalimat, kesalahannya adalah 10 kalimat. Juga, karena struktur kalimat pengantar, kesalahannya adalah 5 kalimat. Jadi, faktor yang menyebabkan siswa banyak melakukan kesalahan karena subjek dan deskripsi adalah transfer intralinguistik, yaitu siswa tidak memahami predikat, subjek, objek dan deskripsi.

Di samping itu, guru bidang studi bahasa Indonesia MTs Daru'l Hikam Kota Cirebon menyampaikan beberapa keluhan terkait keterampilan menulis siswa. Terutama pada siswa kelas VII, mereka belum mampu menghasilkan karya tulis dengan baik. Dalam tulisan mereka, masih ditemukan beberapa kesalahan berbahasa, terutama dalam penulisan teks prosedur. Peneliti tertarik untuk mengevaluasi sejauh mana kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa kelas VII dalam penulisan teks prosedur, khususnya dalam hal penggunaan kaidah bahasa dan sebagai acuan penilaian pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan terhadap kesalahan berbahasa pada teks prosedur, serta sebagai pemanfaatan penilaian pembelajaran pada siswa kelas VII MTs Daru'l Hikam Kota Cirebon. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan guna mencari, menemukan, memperbaiki, dan membawa manfaat terhadap penilaian pembelajaran siswa yang baik dan benar, serta menjadi acuan pemahaman siswa mengenai kesalahan berbahasa yang masih kurang dipahami.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa saja kesalahan berbahasa bidang ejaan dalam teks prosedur?
2. Apa saja kesalahan berbahasa bidang morfologi dalam teks prosedur?
3. Apa saja kesalahan berbahasa bidang sintaksis dalam teks prosedur?

4. Bagaimana pemanfaatannya sebagai instrumen penilaian pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa bidang ejaan dalam teks prosedur.
2. Untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa bidang morfologi dalam teks prosedur.
3. Untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa bidang sintaksis dalam teks prosedur.
4. Untuk mendeskripsikan pemanfaatannya sebagai instrumen penilaian pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis berkaitan dengan wilayah kajian bahasa, salah satunya pada bidang ejaan, morfologi, sintaksis dan pemanfaatannya sebagai penilaian pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu juga dapat menambah dan memperkaya wawasan pengetahuan terhadap tata cara penulisan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Untuk mengurangi dan menambah wawasan terhadap kaidah kebahasaan siswa dalam keterampilan menulis menggunakan bahasa yang tepat, memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan baik, dan juga dapat memahami pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru, yaitu sebagai acuan untuk mengajarkan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dan mengembangkan metode pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya pemberian materi, tetapi mengasah kreativitas siswa.

